

MANAJEMEN RISIKO SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN DAN DUNIA KERJA

Alieffah Zahra Arum^{1*}, Kalia Labitta², Zahra³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: arumalieffah@gmail.com, kalia.labitta2005@gmail.com, zahraskkn@gmail.com,

Abstract

This community service activity was conducted to improve students' understanding of simple risk management in daily life and the workplace as preparation before participating in Internship or Practical Work Experience (PKL). The activity involved 22 eleventh-grade students from the Hospitality Department at SMK Nusantara 1 Ciputat. The background of this activity was based on the students' limited understanding of the importance of risk identification, risk mitigation, and occupational health and safety (OHS) in both workplace and daily life situations. The implementation methods included interactive lectures, discussions, case studies, and simple simulations related to the application of risk management in the hospitality industry and everyday activities. The materials presented covered the concepts of risk management, types of risks, risk identification, risk mitigation, decision-making, and occupational health and safety (OHS). The results of the activity showed that students experienced an improvement in understanding the importance of identifying potential risks, understanding preventive measures, and applying discipline, responsibility, and awareness before entering the workplace. Students also began to understand that risk management is not only applied in industrial environments but also in daily life, such as time management, decision-making, and personal financial management. This activity had a positive impact on students' readiness to face internships and the working environment. Therefore, it is expected to help students apply safer, more disciplined, and professional work behavior in both the workplace and everyday life.

Keywords: Risk Management, Workplace, Internship, Occupational Safety, Vocational Students

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai manajemen risiko sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja sebagai persiapan sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan dilakukan pada 22 siswa kelas XI jurusan Perhotelan di SMK Nusantara 1 Ciputat. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya identifikasi risiko, mitigasi risiko, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana terkait penerapan manajemen risiko dalam dunia kerja perhotelan dan aktivitas sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pengertian manajemen risiko, jenis-jenis risiko, langkah identifikasi risiko, mitigasi risiko, pengambilan keputusan, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengenali potensi risiko, memahami langkah pencegahan risiko, serta menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kewaspadaan sebelum memasuki dunia kerja. Siswa juga mulai memahami bahwa manajemen risiko tidak hanya diterapkan dalam lingkungan industri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti pengelolaan waktu, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi PKL dan dunia kerja sehingga diharapkan mampu membantu siswa menerapkan perilaku kerja yang lebih aman, disiplin, dan profesional di lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Dunia Kerja, Praktik Kerja Lapangan, Keselamatan Kerja, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Penerapan manajemen risiko tidak hanya dibutuhkan dalam perusahaan atau



industri besar, tetapi juga penting dipahami oleh siswa sebagai bekal dalam menghadapi aktivitas sehari-hari dan persiapan memasuki dunia kerja. Menurut teori manajemen risiko, risiko dapat muncul akibat kurangnya kesiapan, minimnya pengetahuan, maupun ketidakmampuan individu dalam mengenali potensi bahaya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen risiko sederhana perlu diberikan sejak dini agar individu mampu mengambil keputusan yang tepat, mengurangi potensi kerugian, serta meningkatkan kesiapan menghadapi situasi yang tidak terduga. Konsep tersebut dijelaskan dalam penelitian (Arta et al., 2021) yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan upaya sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko agar tujuan organisasi maupun individu dapat tercapai secara efektif.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan perhotelan, memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas pelayanan, operasional kerja, dan interaksi langsung dengan pelanggan di lingkungan kerja profesional. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa berpotensi menghadapi berbagai risiko, seperti kesalahan pelayanan, kurangnya komunikasi yang efektif, kecelakaan kerja ringan, hingga ketidaksiapan dalam menghadapi tekanan kerja. Risiko tersebut dapat memengaruhi kualitas kerja siswa serta menghambat proses pembelajaran selama praktik industri. Penelitian mengenai (Sari, 2022) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap risiko kerja mampu membantu individu dalam meningkatkan keselamatan, efektivitas kerja, dan kemampuan pengambilan keputusan di lingkungan kerja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 22 siswa kelas XI jurusan Perhotelan di SMK Nusantara 1 Ciputat yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan PKL. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada kebutuhan siswa terhadap pemahaman dasar mengenai pentingnya kewaspadaan, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengantisipasi risiko sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, siswa jurusan perhotelan dituntut untuk memiliki sikap profesional, disiplin, serta kemampuan menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam bekerja sehingga pemahaman mengenai manajemen risiko menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas, kesiapan, dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian (Wahyudi & Hidayat, 2024) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan perkembangan teknologi sehingga siswa menjadi lebih siap menghadapi lingkungan kerja yang dinamis. Selain itu, penelitian (Suyitno, 2022) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi praktik kerja lapangan maupun dunia industri.

Pemahaman mengenai risiko juga penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian (Taufik et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi manajemen risiko dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dalam mengambil keputusan dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko sederhana dapat diterapkan tidak hanya dalam dunia kerja, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari sebagai bentuk pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dalam dunia kerja, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi bagian penting dalam manajemen risiko. Penelitian (Muhammad & Susilowati, 2021) menjelaskan bahwa identifikasi dan pengendalian risiko kerja mampu meminimalkan kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan tenaga kerja di lingkungan industri. Penelitian lain mengenai (Smarandana et al., 2021) juga menyebutkan bahwa proses identifikasi dan pengendalian risiko penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar manajemen risiko sederhana dalam kehidupan dan dunia kerja, khususnya sebagai persiapan sebelum melaksanakan PKL. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk risiko, memahami cara pencegahan dan pengendalian risiko secara sederhana, serta meningkatkan kesiapan mental, sikap profesional, dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan serta tanggung jawab dalam dunia kerja.

METODE





Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Nusantara 1 Ciputat dengan sasaran sebanyak 22 siswa kelas XI jurusan Perhotelan yang sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi mengenai manajemen risiko sederhana dalam kehidupan dan dunia kerja. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada kebutuhan siswa terhadap pemahaman dasar mengenai identifikasi, analisis, serta pengendalian risiko sebelum memasuki lingkungan kerja profesional. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan edukatif agar siswa mampu memahami materi secara teoritis maupun praktis sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi selama PKL.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi konsep dasar manajemen risiko, jenis-jenis risiko dalam kehidupan sehari-hari, risiko di lingkungan kerja perhotelan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta langkah sederhana dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko. Penyampaian materi mengacu pada konsep manajemen risiko yang menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan proses sistematis dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan kerugian dan meningkatkan efektivitas aktivitas individu maupun organisasi (Arta et al., 2021). Selain itu, konsep identifikasi dan pengendalian risiko juga didukung oleh penelitian mengenai "Konsep Manajemen Risiko" yang menjelaskan bahwa proses pengelolaan risiko dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko sebagai bentuk pencegahan terhadap potensi kerugian (A.Royyan, 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, diskusi, simulasi kasus, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi sederhana terkait kebutuhan siswa dalam menghadapi PKL serta penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan bidang perhotelan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi untuk menjelaskan konsep dasar manajemen risiko sederhana dalam kehidupan dan dunia kerja. Metode ceramah dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual kepada siswa secara sistematis dan efektif, terutama terkait pentingnya kesiapan kerja, kewaspadaan, dan pengambilan keputusan dalam menghadapi risiko.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi dan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan situasi di lingkungan kerja perhotelan, seperti kesalahan pelayanan kepada tamu, kecelakaan kerja ringan, kehilangan barang, serta risiko komunikasi di tempat kerja. Penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang berpotensi terjadi selama PKL. Penelitian (Wahyudi & Hidayat, 2024) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko melalui pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara tepat. Selain itu, penelitian mengenai (Suyitno, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis manajemen risiko dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan praktik industri.

Dalam kegiatan ini juga diterapkan metode simulasi sederhana untuk melatih siswa mengidentifikasi risiko dan menentukan langkah pencegahan terhadap potensi masalah yang mungkin terjadi selama PKL. Simulasi dilakukan melalui pembagian kelompok kecil dan pemberian skenario situasi kerja di bidang perhotelan. Siswa diminta menganalisis bentuk risiko, penyebab risiko, dampak yang mungkin terjadi, serta solusi atau tindakan pencegahan yang dapat dilakukan. Metode simulasi dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu siswa memahami penerapan manajemen risiko secara praktis.

Materi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga diberikan sebagai bagian penting dari manajemen risiko di dunia kerja. Penelitian (Muhammad & Susilowati, 2021) menjelaskan bahwa penerapan identifikasi dan pengendalian risiko kerja mampu mengurangi potensi kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan tenaga kerja di lingkungan industri. Penelitian lain mengenai (Smarandana et al., 2021) juga menjelaskan bahwa proses identifikasi bahaya dan pengendalian risiko menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efektif. Oleh karena itu, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keselamatan kerja, disiplin, tanggung jawab, dan kewaspadaan selama melaksanakan PKL.

Tahap terakhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi reflektif, dan pemberian studi kasus singkat terkait manajemen risiko sederhana dalam



kehidupan dan dunia kerja. Melalui metode tersebut, diharapkan siswa mampu memahami konsep dasar manajemen risiko, mengenali potensi risiko di lingkungan sekitar, serta menerapkan langkah pencegahan dan pengendalian risiko secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun selama pelaksanaan PKL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Manajemen Risiko Sederhana dalam Kehidupan dan Dunia Kerja” dilaksanakan di SMK Nusantara 1 Ciputat dengan peserta sebanyak 22 siswa kelas XI jurusan Perhotelan yang sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi sederhana mengenai penerapan manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan kerja. Materi yang diberikan meliputi pengertian manajemen risiko, identifikasi risiko, mitigasi risiko, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam dunia kerja khususnya bidang perhotelan.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen risiko. Siswa umumnya hanya memahami risiko sebagai kecelakaan kerja, sedangkan risiko lain seperti kesalahan komunikasi, kehilangan barang pelanggan, kurangnya disiplin kerja, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat belum dipahami secara menyeluruh. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, siswa mulai memahami bahwa risiko dapat muncul dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun lingkungan kerja sehingga diperlukan kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan risiko secara sederhana.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Memahami pengertian manajemen risiko	40%	90%
Mampu mengidentifikasi risiko sederhana	45%	88%
Memahami risiko di dunia kerja	50%	92%
Memahami pentingnya K3	55%	95%
Memahami langkah pencegahan risiko	42%	90%



**Gambar 1: Pelatihan Manajemen Risiko
(Sumber: Dokumentasi)**

Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi mengenai manajemen risiko sederhana. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi & Hidayat, 2024) yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan



kemampuan berpikir, kesiapan menghadapi tantangan, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam situasi tertentu. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengelolaan risiko dapat membantu siswa lebih siap menghadapi perubahan dan perkembangan lingkungan kerja maupun teknologi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mitigasi risiko sebelum memasuki dunia kerja. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi potensi risiko selama PKL, seperti kesalahan pelayanan terhadap tamu, keterlambatan kerja, kurangnya komunikasi dengan rekan kerja, hingga potensi kecelakaan kerja ringan di area hotel. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan, 2025) yang menjelaskan bahwa mitigasi risiko dilakukan melalui proses identifikasi potensi masalah, analisis dampak, serta penyusunan langkah pencegahan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penerapan mitigasi risiko mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai kendala di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja.

Selain itu, penelitian (Rahmawati & Hidayat, 2024) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kedisiplinan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian tersebut menegaskan bahwa proses identifikasi dan pengendalian risiko membantu peserta didik menjadi lebih siap dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan praktik maupun pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama kegiatan, di mana siswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan kewaspadaan sebelum memasuki lingkungan kerja profesional.

Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan pemahaman mengenai penerapan manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi. Melalui diskusi yang dilakukan, siswa mulai memahami bahwa manajemen risiko tidak hanya diterapkan di perusahaan atau industri besar, tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Taufik et al., 2025) yang menjelaskan bahwa edukasi mengenai risiko keuangan mampu membantu siswa meningkatkan kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga siswa lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu menghindari perilaku konsumtif.

Pemahaman siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga mengalami peningkatan setelah kegiatan berlangsung. Sebelumnya, sebagian siswa belum memahami bahwa tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan area kerja, menggunakan alat kerja sesuai prosedur, menjaga komunikasi dengan rekan kerja, serta memperhatikan keselamatan diri merupakan bagian dari pengendalian risiko. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai memahami bahwa penerapan K3 bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi & Fardinal, 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan K3 dilakukan melalui penerapan prosedur kerja yang aman, penggunaan alat kerja sesuai standar, serta peningkatan kedisiplinan tenaga kerja untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan menjaga keselamatan pekerja maupun pelanggan di lingkungan hotel. Penelitian (Pratama, 2021) juga menjelaskan bahwa identifikasi risiko dan pengendalian risiko menjadi langkah penting dalam meminimalkan potensi kecelakaan kerja serta meningkatkan keamanan dan efektivitas pekerjaan.

Selain di bidang perhotelan, konsep manajemen risiko juga diterapkan pada berbagai sektor pekerjaan lainnya. Penelitian (Nuryanti & Suparjiman, 2025) menjelaskan bahwa risiko operasional dapat muncul akibat kesalahan manusia, kurangnya pengawasan, maupun ketidaksiapan dalam menghadapi masalah kerja. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi risiko dan langkah pengendalian untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efektivitas kerja. Penelitian lain mengenai (Hajar & Wirman, 2023) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bertujuan menjaga stabilitas kegiatan operasional dan meminimalkan kemungkinan kerugian yang dapat menghambat aktivitas organisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi. Siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan contoh risiko yang mungkin terjadi selama PKL, serta berdiskusi mengenai langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Samiyah & Jeprianto, 2024) yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran,





kesiapan peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai manajemen risiko sederhana dalam kehidupan dan dunia kerja. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya identifikasi risiko, mitigasi risiko, keselamatan kerja, serta pengambilan keputusan yang tepat sebelum memasuki dunia kerja melalui kegiatan PKL. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan pemahaman mengenai manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari maupun selama melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga dapat meningkatkan kesiapan, tanggung jawab, dan profesionalisme siswa di dunia kerja.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Manajemen Risiko Sederhana dalam Kehidupan dan Dunia Kerja” memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko sebelum memasuki dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa risiko tidak hanya berkaitan dengan kecelakaan kerja, tetapi juga berkaitan dengan kesalahan komunikasi, kurangnya disiplin kerja, kesalahan pelayanan, hingga pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan kerja.

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen risiko sederhana dapat membantu siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suyitno, 2022) yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dalam lingkungan SMK mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik lebih siap menghadapi kegiatan praktik kerja dan dunia industri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan risiko dilakukan melalui identifikasi potensi masalah dan penyusunan langkah pengendalian untuk mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran maupun praktik kerja.

Selain itu, penelitian (Suyitno, 2022) juga menjelaskan bahwa manajemen risiko membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja karena siswa menjadi lebih terbiasa mengenali masalah, memahami dampak risiko, dan menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut terlihat selama kegiatan berlangsung, di mana siswa mampu memberikan contoh risiko sederhana yang mungkin terjadi selama PKL, seperti kesalahan pelayanan kepada tamu hotel, keterlambatan kerja, kurangnya komunikasi dengan rekan kerja, dan kehilangan barang pelanggan.

Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian risiko dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Taufik et al., 2025) menjelaskan bahwa edukasi mengenai risiko mampu membantu siswa memahami cara mengambil keputusan yang lebih bijak, khususnya dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari perilaku konsumtif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman mengenai risiko dapat menyebabkan siswa lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak sesuai kebutuhan. Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa mulai memahami bahwa manajemen risiko sederhana juga dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti pengelolaan waktu, keuangan, dan tanggung jawab pribadi.

Pembahasan mengenai dunia kerja juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kesiapan mental dan sikap profesional sebelum melaksanakan PKL. Penelitian (Sari, 2022) menjelaskan bahwa manajemen risiko di lingkungan kerja dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan kerja, kecelakaan, serta hambatan operasional melalui proses identifikasi bahaya, evaluasi risiko, dan tindakan pencegahan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa tenaga kerja yang memahami risiko akan lebih siap menghadapi tekanan kerja dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam situasi tertentu.

Dalam bidang perhotelan, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi bagian penting dalam pengendalian risiko. Penelitian (Dewi & Fardinal, 2021) menjelaskan bahwa penerapan K3 dilakukan melalui peningkatan disiplin kerja, penggunaan alat kerja sesuai prosedur, serta penerapan standar keselamatan kerja untuk menjaga keamanan pekerja dan pelanggan. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penerapan K3 mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan, di mana siswa mulai memahami bahwa tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan area kerja, menggunakan alat kerja



sesuai prosedur, serta menjaga komunikasi dengan rekan kerja merupakan bagian dari pengendalian risiko kerja.

Penelitian (Nuravida & Maylasari, 2023) juga menjelaskan bahwa risiko kerja dapat muncul akibat kurangnya kesadaran pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja dan penggunaan alat kerja yang tidak sesuai standar. Penelitian tersebut menekankan pentingnya identifikasi risiko dan pengendalian risiko untuk meminimalkan kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Selain itu, penelitian (Smarandana et al., 2021) menjelaskan bahwa proses identifikasi bahaya dan pengendalian risiko dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko kerja sehingga dapat ditentukan langkah pengendalian yang tepat dalam mencegah kecelakaan kerja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian risiko yang baik mampu meningkatkan keamanan dan efektivitas aktivitas kerja. Pemahaman tersebut penting diberikan kepada siswa karena selama pelaksanaan PKL siswa akan terlibat langsung dalam aktivitas kerja di lingkungan industri maupun perhotelan.

Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan pemahaman bahwa penerapan manajemen risiko tidak hanya digunakan pada sektor pendidikan dan perhotelan, tetapi juga diterapkan di berbagai bidang pekerjaan lainnya. Penelitian (Nuryanti & Suparjiman, 2025) menjelaskan bahwa risiko operasional dapat muncul akibat kesalahan manusia, kurangnya pengawasan, dan ketidaksiapan menghadapi masalah produksi maupun pelayanan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa identifikasi risiko dan pengendalian risiko diperlukan untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan efektivitas kerja.

Penelitian (Hajar & Wirman, 2023) juga menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dilakukan untuk menjaga stabilitas operasional dan meminimalkan kemungkinan kerugian yang dapat menghambat kegiatan organisasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pengelolaan risiko membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas kerja. Selain itu, penelitian (Anam, 2023) menjelaskan bahwa pengendalian risiko operasional diperlukan untuk menjaga keberlangsungan aktivitas kerja serta mengurangi potensi kesalahan yang dapat merugikan organisasi.

Pembahasan lain mengenai penerapan manajemen risiko dalam pendidikan dijelaskan dalam penelitian (Samiyah & Jeprianto, 2024) yang menyebutkan bahwa manajemen risiko di lingkungan pendidikan bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, kesiapan peserta didik, serta kemampuan menghadapi tantangan di lingkungan sekolah maupun dunia kerja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, aman, dan efektif.

Selain itu, penelitian (Claudia & Yusbardini, 2022) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu organisasi mengurangi potensi kerugian, menjaga stabilitas operasional, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan kerja. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengelolaan risiko diperlukan agar setiap aktivitas dapat berjalan lebih terarah dan mampu menghadapi ketidakpastian yang muncul dalam proses operasional. Hal tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali risiko dan menentukan langkah pencegahan sebelum melaksanakan PKL agar mampu bekerja secara lebih disiplin, terarah, dan bertanggung jawab.

Penelitian (Muhammad & Susilowati, 2021) juga menjelaskan bahwa penerapan identifikasi bahaya, analisis risiko, dan pengendalian risiko kerja mampu mengurangi potensi kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan tenaga kerja di lingkungan industri. Penelitian tersebut menekankan bahwa kesadaran terhadap keselamatan kerja perlu ditanamkan sejak dini agar individu memiliki budaya kerja yang disiplin dan lebih waspada terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Temuan tersebut sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana siswa mulai memahami pentingnya menjaga keselamatan kerja, mematuhi prosedur kerja, serta meningkatkan kewaspadaan selama melaksanakan kegiatan PKL maupun ketika memasuki dunia kerja nantinya.

Penelitian dalam Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (JIPK) menjelaskan bahwa pengelolaan risiko dan pengendalian terhadap tekanan maupun hambatan dalam lingkungan kerja atau pendidikan sangat penting untuk menjaga stabilitas perilaku, kedisiplinan, serta kemampuan individu dalam menghadapi permasalahan. Dukungan sosial, kesiapan mental, dan kemampuan mengendalikan risiko juga berperan dalam mengurangi dampak negatif yang dapat memengaruhi kinerja maupun proses adaptasi seseorang di lingkungan baru. Hal tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan diri, pengendalian

risiko, dan kemampuan beradaptasi sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar siswa mampu bekerja secara lebih profesional dan bertanggung jawab (Wulanjuni et al., 2025).

Menurut penelitian (Mahadwartha & Ismiyanti, 2021), manajemen risiko merupakan upaya sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko agar dampak negatif yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Penerapan manajemen risiko membantu organisasi maupun individu dalam meningkatkan kesiapan menghadapi ketidakpastian, menjaga efektivitas kegiatan operasional, serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengendalian risiko juga penting untuk meningkatkan keselamatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Hal tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali potensi risiko sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga siswa mampu bekerja secara lebih aman, disiplin, dan profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen risiko sederhana mampu meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kesadaran siswa dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih memahami pentingnya identifikasi risiko, mitigasi risiko, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta pengambilan keputusan yang tepat sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali potensi risiko di lingkungan kerja perhotelan, memahami langkah pencegahan risiko, serta meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja. Temuan tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas kerja, kesiapan individu, serta kemampuan menghadapi tantangan dan ketidakpastian di lingkungan kerja maupun pendidikan. Oleh karena itu, edukasi mengenai manajemen risiko sederhana diharapkan dapat membantu siswa menerapkan sikap disiplin, kewaspadaan, tanggung jawab, dan profesionalisme ketika memasuki dunia kerja di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Manajemen Risiko Sederhana dalam Kehidupan dan Dunia Kerja” kepada 22 siswa kelas XI Perhotelan di SMK Nusantara 1 Ciputat menunjukkan bahwa edukasi manajemen risiko mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa menghadapi kehidupan sehari-hari serta dunia kerja, khususnya menjelang Praktik Kerja Lapangan (PKL). Siswa menjadi lebih memahami identifikasi dan mitigasi risiko, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta pengambilan keputusan yang tepat di lingkungan kerja.

Peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan siswa mengenali potensi risiko selama PKL, seperti kesalahan pelayanan, kurang disiplin, keterlambatan, kesalahan komunikasi, dan kecelakaan kerja sederhana. Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, kewaspadaan, dan profesionalisme sebagai upaya pengendalian risiko. Metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya kesiapan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengendalian risiko dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Edukasi manajemen risiko sederhana diharapkan membantu siswa menerapkan perilaku kerja yang aman, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan dan risiko kerja di dunia industri dan perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Royyan. (2023). Konsep Manajemen Risiko. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.322>
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori Dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v5i1.3678>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. kadek, Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*. <https://repository.penerbitwidina.com/ru/publications/341782/manajemen-risiko>
- Claudia, M., & Yusbardini. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Bank BUMN yang terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 826–835. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19777>
- Dewi, R. K., & Fardinal, F. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada



- Hotel Whiz Prime Dalam Partisipasi Pencegahan Covid-19. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i1.28567>
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7756555>
- Mahadwartha, P. A., & Ismiyanti, F. (2021). Manajemen Risiko. *Book of Education*, 1, 213. [https://repository.ubaya.ac.id/41760/1/Manajemen Risiko-hal cov sd romawi.pdf](https://repository.ubaya.ac.id/41760/1/Manajemen_Risiko-hal_cov_sd_romawi.pdf)
- Muhammad, I., & Susilowati, I. H. (2021). Analisa Manajemen Risiko K3 Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia: Literature Review. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 335–343. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1635>
- Nuravida, F. R., & Maylasari, I. (2023). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pengolahan Limbah Anorganik. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 88–98. <https://doi.org/10.69883/jlkm.v2i2.26>
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1654–1667. <https://doi.org/10.62710/3bgkez50>
- Pratama, M. F. R. (2021). *Analisa Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi*. 6. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4151/>
- Rahmawati, I., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian di SMK Al-Hadi Bandung). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(1), 25–40. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3008>
- Ramadhan, F. (2025). *Strategi Mitigasi risiko Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Sekolah*. 02(03), 1–4. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1219>
- Samiyah, & Jeprianto. (2024). Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan: Strategi dan Praktik Terbaik. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://studia-ulumina.stitdarkkr.ac.id/index.php/home/article/view/1/1>
- Sari, D. (2022). Manajemen Resiko terhadap Bahaya di Tempat Kerja. *Ssrn Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4080651>
- Smarandana, G., Momon, A., & Arifin, J. (2021). Penilaian Risiko K3 Pada Proses Pabrikasi Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 56–62. <https://doi.org/10.30656/intech.v7i1.2709>
- Suyitno. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Suyitno*, 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768>
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). *Edukasi Manajemen Risiko Keuangan Pribadi Untuk Menghindari Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMK 1 Ciruas*. 1, 62–69. <https://langkahbersama.id/index.php/jipm/article/view/19>
- Wahyudi, R., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kemampuan Teknologi dan Informasi Siswa di SMPN 1 Baleendah. *Ej*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.666>
- Wulanjuni, S., Irsyad, & Ningrum, T. ayu. (2025). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(3), 145–149. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>